

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami lebih dalam Strategi Pengelolaan Pasar Daerah Kota Bojonegoro dalam meningkatkan ekonomi pedagang. (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik karena proses penelitian berlangsung dalam kondisi alami, mencerminkan kondisi aktual di lapangan. Metode ini juga dikenal sebagai etnografi karena awalnya lebih sering diterapkan dalam studi antropologi budaya. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui informasi langsung dari Kepala Disperindag, Kepala Pasar, Pedagang dan pembeli melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian kualitatif yang terpenting itu cara meneliti dibandingkan hasil akhirnya. Peneliti berperan aktif dalam pengumpulan data, peneliti harus bisa menempatkan dirinya dengan seobjektif mungkin, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

B. FOKUS PENELITIAN

Henry Mintzberg (1998) dalam buku Manajemen Strategis (Daga et al., 2023) mengemukakan 5 konsep strategi yang dapat dijadikan pedoman, yaitu strategi sebagai perencanaan (plan), siasat (ploy), pola kegiatan (pattern), posisi (position), dan perspektif (perspective). Berikut ini tabel fokus penelitiannya:

Tabel 5. Fokus Penelitian

No	Konsep/Variabel	Indikator	Daftar Pertanyaan
1	Strategy as Plan (Strategi sebagai Perencanaan)	Berkaitan dengan perencanaan program, fasilitas, dan pemberdayaan pedagang.	1. Apa saja rencana program pengelolaan pasar? 2. Bagaimana perencanaan peningkatan fasilitas pasar dilakukan dalam menjaga kenyamanan pembeli? 3. Bagaimana perencanaan program pemberdayaan ekonomi pedagang?
2	Strategy as Ploy (Strategi sebagai Taktik)	Mencakup taktik menghadapi persaingan, menarik pembeli, dan tindakan mengatasi masalah pasar.	1. Bagaimana upaya menghadapi persaingan pasar modern (minimarket/supermarket) dan pasar lain disekitarnya? 2. Apa inovasi untuk menarik kembali minat masyarakat berbelanja di pasar daerah? 3. Saat ada permasalahan yang muncul dipasar seperti konflik persaingan pedagang atau keluhan pembeli. Bagaimana prosedur penanganannya?
3	Strategy as Pattern (Strategi sebagai Pola)	Mencakup pola pengelolaan, pengawasan pasar, dan konsistensi pelaksanaan program.	1. Bagaimana mekanisme evaluasi program pengelolaan pasar dan adakah contoh kebijakan yang diubah atas evaluasi tersebut? 2. Apa saja bentuk pengawasan dari pengelola yang dilakukan di pasar?

			3. Dari seluruh kegiatan pengelolaan pasar, pola atau rutinitas apa yg dilakukan secara konsisten meskipun tidak tertuang dalam perencanaan formal?
4	Strategy as Position (Strategi sebagai Posisi)	Terkait posisi pasar daerah, daya tarik, dan upaya mempertahankan pasar tradisional di tengah pasar modern.	1. Apakah posisi pasar daerah kota bojonegoro strategis dibandingkan pasar lain di kabupaten bojonegoro? 2. Apa keunikan yang menjadikan daya tarik pasar daerah kota bojonegoro dibanding pasar lain disekitarnya? 3. Bagaimana Posisi Pasar ini di hadapan pemerintah sehingga mendapat dukungan dan kebijakan yang menguntungkan?
5	Strategy as Perspective (Strategi sebagai Perspektif)	Menyangkut pandangan dan komitmen pengelola dalam keberlangsungan pasar dan peningkatan ekonomi pedagang.	1. Bagaimana perspektif pengelola terhadap peran pasar daerah, apakah sekedar tempat transaksi atau sebagai penggerak ekonomi lokal? 2. Apa komitmen pengelola pasar dalam meningkatkan pedapatan/ekonomi pedagang?

C. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Daerah Kota Bojonegoro, yang Jalan Jaksa Agung Suprpto, Desa Banjarejo, Bojonegoro. Terletak di tengah kota, pasar ini mempunyai lokasi strategis. Secara historis, pasar ini berperan penting sebagai distribusi dan transaksi jual - beli berbagai kebutuhan. Namun, seiring dengan perubahan pola konsumsi konsumen dan perkembangan perdagangan berbasis digital, intensitas kunjungan dan aktivitas jual beli di pasar cenderung menurun. Kondisi ini menjadikan Pasar Daerah Kota Bojonegoro sebagai objek penelitian yang relevan untuk meneliti strategi pengelolaan pasar dalam meningkatkan ekonomi pedagang.



Gambar 3. Lokasi Penelitian

D. NARASUMBER, PARTISIPAN ATAU SUBYEK PENELITIAN

/INFORMAN DAN TEKNIK PENENTUAN SAMPLING ATAU

INFORMAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri dari sepuluh informan, dengan mempertimbangkan bahwa setiap posisi, peran, dan keterlibatan informan yang relevan dengan topik penelitian, diharapkan informasi yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendetail mengenai masalah yang sedang diteliti. Berikut uraian masing masing narasumber tersebut :

A. NARASUMBER PENELITIAN

a. Kepala Bidang Pengelola Pasar

Kepala Pengelolaan Pasar Daerah menempati posisi sebagai pejabat teknis yang paling dekat dengan aktivitas pengelolaan pasar secara langsung. Jika Kepala Dinas bekerja pada ranah perumusan kebijakan, maka Kepala UPTD justru bergelut dengan kenyataan di lapangan, mencakup pengelolaan penerimaan retribusi, pengaturan tata letak pedagang, perawatan infrastruktur pasar, hingga penyelesaian perselisihan yang terjadi di lingkungan pasar. Pemilihan informan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa beliau yang paling memahami seluk-beluk pengelolaan pasar dari sisi teknis dan operasional. Informasi yang diperoleh dari informan ini sangat bernilai untuk mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan yang ditetapkan di tingkat dinas dengan praktik pengelolaan yang sesungguhnya berlangsung di

lapangan, sekaligus untuk menggali hambatan nyata, kreativitas pengelola, maupun strategi penyesuaian yang telah diterapkan.

b. Pengawas Perdagangan pasar Ahli Muda

Pengawas Perdagangan Pasar Ahli Muda memiliki peran dalam memantau aktivitas jual beli di pasar, yang mencakup pengawasan harga dan ketersediaan produk, memastikan pelaksanaan aturan niaga yang baik, serta pengecekan penggunaan alat ukur dan timbangan. Pengawas dipilih karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi nyata praktik perdagangan di lapangan, termasuk pelanggaran yang mungkin tidak tampak dari sudut pandang kebijakan. Informasi yang diberikan oleh mereka juga berguna untuk memverifikasi data dari sumber lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Koordinator Pasar

Koordinator Pasar bertanggung jawab untuk menyelaraskan kegiatan operasional pasar setiap hari, memantau kinerja tim pengelola, menjembatani komunikasi antara pengelola pasar dengan instansi terkait dan para pedagang, serta menangani keluhan atau masalah yang muncul di lapangan. Sumber informasi ini dipilih karena memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika koordinasi antara berbagai unsur dalam pengelolaan pasar, sehingga mampu menjelaskan cara kebijakan diimplementasikan menjadi tindakan nyata. Data yang diperoleh dari sumber ini juga berfungsi sebagai triangulasi data dari sumber lain, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipercaya.

d. Kaur Keuangan Pasar

Kaur Keuangan Pasar merupakan pegawai yang bertugas mengelola administrasi dan keuangan di pasar. Tugasnya meliputi pengumpulan dan pencatatan retribusi yang diterima dari pedagang, pengelolaan pembukuan yang tepat dan transparan, menyetor hasil retribusi ke kas daerah, serta menyiapkan laporan keuangan secara berkala. Kaur Keuangan Pasar juga memiliki peran dalam mengusulkan rencana anggaran untuk operasional pasar di masa yang akan datang.

e. Pedagang Pasar Daerah Kota Bojonegoro

Pedagang adalah kelompok yang merasakan secara langsung dampak dari kebijakan dan strategi pengelolaan yang diberlakukan di Pasar Daerah Kota. Mereka berfungsi sebagai pengguna utama fasilitas pasar sekaligus sebagai pihak yang terikat oleh berbagai aturan dan kewajiban yang ditetapkan oleh pengelola. Pemilihan informan dari kalangan pedagang konveksi, pakaian, sandal, sepatu, jajanan, perabotan didasarkan pada posisi mereka sebagai pihak yang menerima dan merasakan langsung hasil penerapan kebijakan, sehingga mampu memberikan penilaian yang objektif tentang sejauh mana strategi pengelolaan yang ada memberikan manfaat nyata, diterima dengan baik, atau justru memunculkan penolakan. Tanpa kehadiran sudut pandang pedagang, penelitian ini berisiko menjadi tidak berimbang karena hanya merepresentasikan perspektif pemerintah sebagai penyelenggara. Pedagang yang dipilih sebagai informan adalah mereka yang telah menjalankan usahanya di Pasar Daerah Kota selama kurun waktu yang cukup, sehingga memiliki

cukup pengalaman untuk memberikan penilaian yang substansial dan mendalam.

f. Konsumen Pasar

Masyarakat selaku konsumen pasar adalah pihak yang memanfaatkan keberadaan Pasar Daerah Kota untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok sehari-hari. Meskipun mereka tidak terlibat secara langsung dalam mekanisme pengelolaan pasar, konsumen tetap menjadi pihak yang paling merasakan hasil akhir dari kualitas pengelolaan tersebut, baik menyangkut aspek kebersihan lingkungan pasar, jaminan keamanan, tingkat kenyamanan, maupun ketersediaan dan kelengkapan barang dagangan. Informan ini dipilih karena penilaian masyarakat sebagai pengguna layanan publik merupakan indikator yang sangat relevan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan pasar dari perspektif kepuasan dan kemanfaatan publik juga sejauh mana keberadaan pasar tersebut mampu menjalankan fungsi sosial dan ekonominya secara nyata bagi kehidupan masyarakat.

B. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Dalam penelitian kualitatif, fokusnya bukan pada jumlah populasi, melainkan pada kualitas informan yang dapat memberikan data mendalam dan relevan mengenai isu yang diteliti. Penelitian ini menggunakan informan yang meliputi Kepala Dinas Perdagangan, Kepala Pasar, Pedagang dan Pembeli. Teknik pengambilan informan menggunakan purposive sampling, dalam purposive sampling peneliti memilih subjek dan lokasi dengan tujuan mempelajari atau memahami permasalahan mendasar yang diteliti. Dalam

melakukan penelitian kualitatif dengan purposive sampling, peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi strategi pengambilan sampel yang akan digunakan. John Creswell (2008) dalam buku analisis data kualitatif (Baba, 2017) mengusulkan sembilan strategi pengambilan sampel dalam teknik purposive yang dapat dipilih. Kesembilan strategi pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sampling dengan variasi maksimal (maximal variation sampling)
2. Sampling dengan kasus ekstrem (extreme case sampling)
3. Sampling yang bersifat tipikal (typical sampling)
4. Sampling suatu teori atau konsep (theory or concept sampling)
5. Sampling yang bersifat homogen (homogeneous sampling)
6. Sampling yang bersifat kritis (critical sampling)
7. Sampling yang bersifat oportunistik (opportunistic sampling)
8. Sampling bola salju (snowball sampling)
9. Sampling yang bersifat kuat atau lemah (confirming and disconfirming sampling)

Dari ke sembilan strategi teknik purposive sampling, peneliti menggunakan sampling variasi maksimal. Strategi variasi maksimal dipilih karena informan berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh beragam perspektif dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman manajemen sebagai dasar analisis Teori Strategi 5P.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data adalah pendekatan yang diambil oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Pendekatan ini bersifat konsep dan tidak memiliki bentuk fisik, tetapi dapat diidentifikasi melalui penerapannya dalam praktik (Arikunto, 2016) dalam buku mengenal penelitian kualitatif oleh (Saleh, 2023). Penting untuk dipahami bahwa informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian tidak selalu bisa langsung ditemukan di objek yang sedang diteliti, sehingga diperlukan upaya tertentu untuk menemukan dan mengungkapkannya. Proses pengamatan data yang ada pada objek penelitian itu kemudian disebut sebagai pembangkitan data.

Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi verbal secara langsung antara peneliti dan informan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Metode wawancara bisa diatur secara terstruktur atau membiarkannya mengalir secara bebas, tergantung kebutuhan dan fase penelitian tersebut. Keberhasilan proses wawancara sangat ditentukan oleh keterampilan peneliti dalam merumuskan pertanyaan, mencatat dengan baik, dan menafsirkan setiap jawaban yang diberikan oleh informan. Selain aspek verbal, peneliti juga harus memperhatikan elemen non-verbal seperti ekspresi wajah dan perilaku tubuh informan yang dapat memberikan makna tambahan.
2. Observasi diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk mencatat peristiwa serta perilaku dengan cara yang alami dan

bebas. Pendekatan ini memberi kesempatan bagi peneliti untuk merasakan pengalaman secara langsung di lapangan. Umumnya, observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana peneliti tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga terlibat dalam situasi yang sedang diteliti. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti lokasi, aktor, aktivitas, waktu, dan emosi yang muncul dalam konteks tersebut.

3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian berbagai sumber tertulis dan visual, seperti catatan, laporan, foto, notulen rapat, surat kabar, dan dokumen resmi lainnya. Metode ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Keunggulan dari dokumentasi terletak pada sifat sumber yang tetap dan konsisten, sehingga memudahkan peneliti apabila perlu melakukan verifikasi terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pengumpulan data kemudian diolah dan disajikan untuk membantu menjawab permasalahan penelitian yang sedang dipelajari (Rahmadhani et al., 2024).

F. MANAJEMEN DATA

Manajemen data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan seluruh data yang terkumpul dapat tertata, tersimpan, dan dikelola dengan baik sehingga mudah diakses serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Creswell (2014) dalam (Saleh, 2023) menjelaskan bahwa pengelolaan data kualitatif mencakup proses penataan, pengarsipan, hingga persiapan data

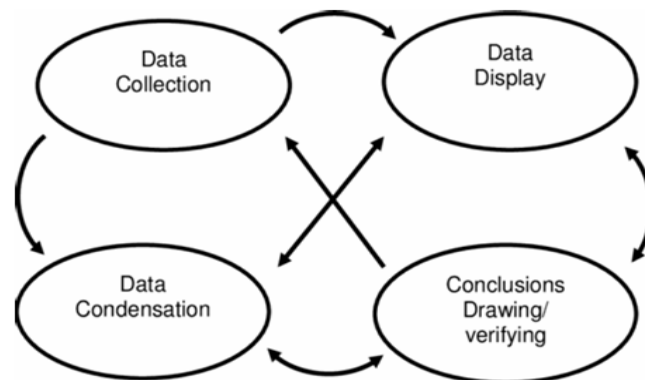
sebelum memasuki tahap analisis. Dalam penelitian ini, manajemen data dilakukan melalui empat tahapan berikut.

- a. Pertama, pengorganisasian data, yakni seluruh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah dan dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan dengan fokus penelitian. Rekaman wawancara ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan guna memudahkan proses analisis. (Sugiyono, 2016) menekankan bahwa kerapian pengorganisasian data sejak awal sangat menentukan kelancaran analisis dan keabsahan temuan.
- b. Kedua, penyimpanan data, yakni data disimpan secara tertib dalam format digital maupun fisik, disertai label yang jelas agar mudah ditelusuri kembali.
- c. Ketiga, penjagaan kerahasiaan data, yakni peneliti berkewajiban menjaga kerahasiaan identitas informan dan memastikan data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Menurut Moleong (2018) dalam (Safrudin et al., 2023) menegaskan bahwa etika penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk senantiasa menghormati privasi dan hak-hak informan selama penelitian berlangsung.
- d. Keempat, pengecekan dan validasi data, yakni data diperiksa ulang untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan keakuratannya sebelum dianalisis. Proses ini dilakukan melalui triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Maleong (2016) dalam buku mengenal penelitian kualitatif oleh (Saleh, 2023) Terdapat empat jenis triangulasi yang dapat digunakan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data, yakni triangulasi melalui pemanfaatan sumber data, triangulasi melalui pendekatan metode, triangulasi

melalui keterlibatan penyidik atau peneliti, serta triangulasi melalui landasan teori.

G. METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan yaitu menurut Miles dan Huberman (2014) dalam buku mengenal penelitian kualitatif oleh (Saleh, 2023) dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan interaktif dilaksanakan dengan 4 langkah sebagai berikut:



Gambar 4. Model Analisis Interaktif Miles, Huberman dan Saldana

1. Pengumpulan data, yang mencakup seluruh informasi yang dihimpun dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi lapangan, dan penelusuran dokumen. Semua temuan ini dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua jenis: catatan deskriptif, yang merekam peristiwa dan pengalaman secara objektif tanpa dibumbui penilaian, dan catatan reflektif, yang memuat pemikiran, komentar, serta interpretasi pribadi peneliti atas temuan di lapangan.
2. Kondensasi data diartikan proses ini meliputi kegiatan memilah, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah bentuk informasi yang

diperoleh di lapangan. Dalam fase ini, hanya data yang memiliki keterkaitan langsung dengan pokok bahasan penelitian yang akan dipertahankan, sementara data yang menyimpang dari fokus utama akan disingkirkan. Intinya, tahap ini bertujuan untuk memperjelas, menggolongkan, dan menata data demi mempermudah penarikan kesimpulan nantinya.

3. Penyajian data, yang berarti menyampaikan hasil temuan penelitian melalui berbagai format, baik narasi tertulis, visualisasi gambar, bagan, maupun tabel. Penyajian data ini berfungsi untuk mengintegrasikan seluruh informasi sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti diharapkan menyajikan temuan dalam bentuk narasi, matriks, atau grafik agar pemahaman terhadap data tetap terjaga dan tidak menimbulkan kesimpulan yang tidak berdasar.

4. Penarikan kesimpulan, merupakan proses pembentukan rumusan makna yang dilakukan secara bertahap sejak awal penelitian. Kesimpulan awalnya bersifat sementara dan disempurnakan secara beriringan. Kesimpulan final baru akan ditetapkan ketika seluruh data telah terkumpul secara memadai dan telah melalui tahap peninjauan serta pengujian yang mendalam.

Teknik analisis data ditarik kesimpulan dari wawancara dengan informan yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan ke Teori Strategi 5P Perencanaan, Prespektif, Pola Kegiatan, Posisi, Ploy/Siasat untuk memastikan keakuratan data digunakan metode triangulasi, serta melakukan pemeriksaan ulang guna meminimalisir salah penafsiran kata.